

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini.

Pradipta (2010) melakukan analisis terhadap Sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sari Ayu Indonesia Cabang Malang. penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lebih bersifat menjelaskan mengenai situasi serta keadaan yang terjadi, mengevaluasinya serta memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang muncul. Penerapan prosedur penerimaan kas pada PT. Sari Ayu Indonesia Cabang Malang masih belum baik dan efektif dikarenakan pembayaran dan pelunasan penjualan masih bersifat manual ditambah lagi adanya perangkapan devisa bagian penerimaan kas secara tunai dan penagihan atas hutang menerapkan prosedur pengeluaran kas yang meliputi pembelian dan pembayaran sudah cukup baik dan efektif.

Rahmawati (2011) melakukan analisis terhadap struktur pengendalian internal prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada lembaga amil zakat pada lembaga amil zakat YDSF Malang. Berdasarkan analisis terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dihasilkan pengendalian internal yang lemah sehingga kurang

memadai terhadap resiko moral hazard. Oleh karena itu diperlukan struktur pengendalian internal yang memadai terhadap moral hazard serta perbaikan prosedur menjadi sebuah sistem informasi serta perbaikan prosedur menjadi sebuah sistem informasi akuntansi yang mendukung pengendalian internal tersebut.

Primatika (2009) melakukan analisis tentang efektifitas sistem informasi akuntansi penggajian karyawan yang dilakukan pada perusahaan daerah air minum kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan studi kasus. Pada dasarnya Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang telah mempunyai sistem informasi akuntansi penggajian yang efektif. Hal itu dapat dilihat dari dari *input*, *proceessing*, dan *output*. Dalam hal ini yang dimaksud *input* adalah hasil pengolahan data yang diambil dari daftar absensi gaji dan SK (Surat Keterangan) kepegawaian yang menunjukkan golongan dan pangkatnya pegawai. Tujuannya adanya data yang telah disebutkan diatas adalah tak lain untk menghitung besarnya gaji dan tunjangan yang nantinya akan diterima karyawan. Tetapi terdapat beberapa kelemahan dalam input. Dari hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang telah efektif, karena sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan.

Sangadji (2009) melakukan analisis tentang sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian internal dalam prosedur penggajian dan pengupahan pada PT. MOTASA INDONESIA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dimana penelitian ini memberikan penjelasan terhadap suatu masalah atau keadaan yang ada, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. PT Motasa Indonesia memiliki kelemahan dalam menjalankan siklus penggajian perusahaan, dimana belum adanya sistem dan prosedur pada siklus penggajian yang dibuat secara baku dan tertulis. Oleh karena itu, kelemahan tersebut perlu diperbaiki dengan membuat sistem dan prosedur bagi perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh karyawan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam siklus penggajian perusahaan.

Trubiyanti (2011) melakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada RSI. Unisma Malang. penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan maksud untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa yang ada. Sistem penggajian pada RSI. Unisma Malang cukup baik, gaji yang dibayarkan kepada karyawan secara tetap per bulan. Dalam pelaksanaan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan masih terdapat kelemahan yaitu fungsi kepegawaian tidak terpisah

dengan bagian pencatatan waktu hadir, pengisian absensi karyawan masih menggunakan daftar absensi manual, belum menggunakan *clock card* atau pun *finger print*, dalam penggunaan dokumentasi kurang lengkap yaitu tidak adanya *allocation basis*, dan didalam penggunaan catatan akuntansi tidak ada jurnal, buku besar, dan kertas kerja. Di dalam pengendalian internalnya pada struktur organisasi tidak terdapat sub bagian akuntansi dan pencatatan.

Beberapa penelitian tentang sistem informasi pendapatan dan penggajian pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian ini dilakukan pada Koperasi KAREB Bojonegoro dan penelitian ini melakukan analisis sistem sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal.

Tabel 2.1
Metode Penelitian

Peneliti	Judul	Metode / Analisis Data	Hasil
Pradipta, 2010	Sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sari Ayu Indonesia Cabang Malang.	Metode deskriptif. Lebih bersifat menjelaskan mengenai situasi serta keadaan yang terjadi, mengevaluasinya serta memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang muncul.	Penerapan prosedur penerimaan kas pada PT. Sari Ayu Indonesia Cabang Malang masih belum baik dan efektif dikarenakan pembayaran dan pelunasan penjualan masih bersifat manual ditambah lagi adanya perangkapan devisa bagian penerimaan kas secara tunai dan penagihan atas hutang menerapkan prosedur pengeluaran kas yang meliputi pembelian dan

			pembayaran sudah cukup baik dan efektif.
Rahmawati, 2011	Analisis struktur pengendalian internal prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada lembaga amil zakat (studi kasus pada lembaga amil zakat YDSF Malang)	Metode deskriptif. Lebih bersifat menjelaskan mengenai situasi serta keadaan yang terjadi, mengevaluasinya serta memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang muncul.	Berdasarkan analisis terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dihasilkan pengendalian internal yang lemah sehingga kurang memadai terhadap resiko moral hazard. Oleh karena itu diperlukan struktur pengendalian internal yang memadai terhadap moral hazard serta perbaikan prosedur menjadi sebuah sistem informasi serta perbaikan prosedur menjadi sebuah sistem informasi akuntansi yang mendukung pengendalian internal tersebut.
Primatika, 2009	Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan (Studi Kasus Di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang)	Menggunakan penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan skunder.	Pada dasarnya Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang telah mempunyai sistem informasi akuntansi penggajian yang efektif. Hal itu dapat dilihat dari dari <i>input</i> , <i>processing</i> , dan <i>output</i> . Dalam hal ini yang dimaksud <i>input</i> adalah hasil pengolahan data yang diambil dari daftar absensi gaji dan SK (Surat Keterangan) kepegawaian yang menunjukkan golongan dan pangkatnya pegawai. Tujuannya adanya data yang telah disebutkan diatas adalah tak lain untk menghitung besarnya gaji dan tunjangan yang nantinya akan diterima karyawan. Tetapi terdapat beberapa kelemahan dalam input. Dari hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang

			telah efektif, karena sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan.
Trubiyanti, 2011	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Pada RSI. Unisma Malang)	Metode deskriptif dengan maksud untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa yang ada.	Sistem penggajian pada RSI. Unisma Malang cukup baik, gaji yang dibayarkan kepada karyawan secara tetap per bulan. Dalam pelaksanaan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan masih terdapat kelemahan yaitu fungsi kepegawaian tidak terpisah dengan bagian pencatatan waktu hadir, pengisian absensi karyawan masih menggunakan daftar absensi manual, belum menggunakan <i>clock card</i> atau pun <i>finger print</i> , dalam penggunaan dokumentasi kurang lengkap yaitu tidak adanya <i>allocation basis</i> , dan didalam penggunaan catatan akuntansi tidak ada jurnal, buku besar, dan kertas kerja. Di dalam pengendalian internalnya pada struktur organisasi tidak terdapat sub bagian akuntansi dan pencatatan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin *systema* dan bahasa yunani *sustema*, artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu setentitas yang berinteraksi, dimana sering kali menggunakan suatu metode matematika (Mardi , 2011).

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer.

Wijayanto (2001) mengungkapkan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan, sedangkan menurut Mardi (2011), sistem informasi adalah sumber daya manusia dan model dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi data perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian sistem informasi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Menurut Mardi (2011), sistem informasi adalah sumber daya manusia dan model dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi data perusahaan.

Jika dikaitkan dengan sudut pandang islam sistem informasi akuntansi bukan hanya melakukan pencatatan transaksi tetapi juga adil dan amanah dalam melakukan pencatatan tersebut dan islam mengajarkan kita agar selalu mencatat transaksi yang dilakukan dalam bermuamalah. Seperi yang terkandung dalam surat Al Baqroh ayat 282 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بَدِيْنَ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَّيْ فَاَكْتُبُوْهُ ۚ وَلِيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْۤءٌ ۚ فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَاَسْتَشْهِدُوْا شٰهِدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۗ فَاِنْ لَّمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَآءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ اِحْدَاهُمَا الْاٰخَرٰى ۚ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَآءُ اِذَا مَا دُعُوْا ۚ وَلَا تَسْمَعُوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلَىٰ اَجَلِهٖ ۚ
 ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَاَدْنٰى اِلَّا تَرَآبُوْا ۗ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً
 حَاصِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اِلَّا تَكْتُبُوْهَا ۗ وَاَشْهَدُوْا اِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شٰهِيْدٌ ۚ وَاِنْ تَفَعَّلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْۤءٍ عَلِيْمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang

akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (QS. Al Baqarah : 282)

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Dalam ayat diatas dijelaskan tentang sifat adil dalam pencatatan, sifat taqwa dalam bertransaksi dan amanah dalam melakukan transaksi dan pencatatan. Terdapat unsur Sistem informasi akuntansi yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu tentang sifat yang adil dan amanah dalam melakukan pencatatan transaksi. Islam mengajarkan kita agar selalu mencatat transaksi yang dilakukan dalam bermuamalah.

2.2.2 Elemen-elemen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Husein (2003), sistem informasi akuntansi mempunyai elemen-elemen penting. Elemen-elemen penting dalam sistem informasi akuntansi tersebut adalah :

1. Pemakai akhir, terdiri dari pemakai akhir eksternal dan pemakai akhir internal. Pemakai akhir eksternal adalah para kreditur, pemegang saham, investor potensial, pajak, pemerintah, pemasok dan pelanggan. Para pemakai internal adalah pihak manajemen disetiap tingkat organisasi.
2. Sumber data, adalah transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber eksternal dan internal.
3. Pengumpulan data, yakni tahap operasional yang tujuannya untuk memastikan bahwa data yang memasuki sistem itu sah, lengkap dan benar.
4. Pemrosesan data. Dalam pemrosesan data ini, data diolah menjadi informasi.
5. Manajemen *database*. *Database* organisasi merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non keuangan.
6. Penghasil informasi. Yakni proses mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai.
7. Umpan balik. Yakni bentuk *output* yang dikirimkan kembali ke sistem sebagai sumber data.

Dari definisi sistem informasi akuntansi yang disampaikan oleh Husein dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi menggunakan berbagai macam aktivitas yang sistematis yang diharapkan dapat menghasilkan informasi yang relevan.

2.2.3 Analisis Sistem

Analisis sistem adalah proses pengujian sistem informasi yang ada (*existing system*) dan lingkungannya dengan tujuan untuk menentukan berbagai perbaikan yang diperlukan.

Menurut Widjayanto (2001) dalam sebuah literturnya dijelaskan bahwa “Analisis Sistem pada umumnya dipicu oleh adanya usulan yang diajukan oleh manajer yang menghadapi permasalahan sistem. Manajer tersebut pada dasarnya ingin agar komisi pengawas dan tim dapat mempelajari permasalahan yang dihadapinya serta melakukan perbaikan dan pengawas ataupun pengembangan sistem. Permasalahan itu yang bisa terjadi antara lain adalah :

1. Perusahaan berkembang pesat dan sistem yang ada sudah tidak mampu menangani data yang harus diolah. Persoalan ini timbul misalnya dalam sistem akuntansi manual tradisional yang acapkali tidak dapat mengikuti laju perkembangan kebutuhan informasi.
2. Perubahan dalam organisasi yang bisa menyebabkan timbulnya berbagai berbagai kesalahan dalam pengelolaan data transaksi. Sebagai contoh, karena alasan-alasan efisiensi, suatu perusahaan

mengalihkan tanggung jawab pencatatan dokumen penjualan dari karyawan profesional kepada karyawan kratikal. Jika karyawan kratikal tersebut kurang memahami karakteristik pelanggan atau lini produk perusahaan, boleh jadi ia akan melakukan kekeliruan dalam mencatat dokumen-dokumen order penjualan yang diterima.

3. Sistem tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Sebagai contoh, sistem akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*) yang dikomputerisasi mungkin tidak bisa memberikan ukuran-ukuran kinerja yang bermanfaat bagi para karyawan supervisi operasional. Untuk menangani permasalahan ini, manajer akan menuangkannya dalam proposal sistem baru yang diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik sehingga dapat menciptakan motivasi dan mekanisme kontrol.
4. Permasalahan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dalam hal ini manajer berpendapat bahwa sistem yang ada ternyata masih tidak efisien. Sebagai contoh, sistem yang ada ternyata masih menggunakan mesin-mesin yang karakteristiknya tidak sesuai dengan yang diperlukan perusahaan sehingga menghambat produktivitas, perangkat lunak yang tidak memenuhi kebutuhan aktivitas akuntansi, ataupun adanya berbagai fasilitas pengolahan data yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.
5. Adanya kebutuhan informasi baru yang bisa muncul karena alasan legal maupun kebutuhan untuk persaingan. Contohnya adalah

kebutuhan catatan biaya secara rinci yang harus disusun sedemikian rupa sehingga mempermudah pengambilan keputusan untuk melakukan akuisisi atas bisnis pesaing.

6. Adanya teknologi baru yang membuat sistem yang ada menjadi tidak efisien. Sebagai contoh, beberapa dasawarsa yang lalu, sistem pengelolaan data elektronik banyak menggunakan kartu lubang (*punched card*) sebagai media input. Dengan perkembangan teknologi, terminal-terminal *on-line* banyak mempermudah data *entry*. Demikian pula dengan fungsi *cash register* yang berkembang pesat dan digunakan sebagai sarana *point-of-sale*.

2.2.4 Siklus Transaksi dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2006) dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam sebuah kegiatan bisnis terdapat siklus transaksi (*transaction cycles*), yaitu :

1. Siklus pendapatan (*revenue*) mencakup kegiatan penjualan dan penerimaan dalam bentuk uang tunai.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure*) mencakup kegiatan pembelian dan pembayaran dalam bentuk uang tunai.
3. Siklus penggajian sumber daya manusia (*payroll*) mencakup kegiatan mengontrak dan menggaji pegawai.
4. Siklus produksi mencakup kegiatan mengubah bahan mentah dan buruh menjadi produk jadi.

5. Siklus buku besar dan laporan keuangan mencakup prosedur pencatatan dan perekaman ke jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar.

2.2.5 Ancaman-ancaman SIA

Menurut Romney (2006) dalam sebuah literturnya menjelaskan tentang ancaman-ancaman sistem informasi akuntansi diantaranya :

Tabel 2.2 Ancaman-ancaman Sistem Informasi Akuntansi

Ancaman	Contoh
Kehancuran karena bencana alam dan politik	Kebakaran atau panas berlebihan, banjir, gempa bumi, badai angin, peperangan,
Kesalahan pada <i>software</i> dan tidak berfungsinya peralatan	Kegagalan <i>hardware</i> , kesalahan atau kerusakan pada <i>software</i> , kegagalan sistem operasi (<i>operating system-OS</i>), gangguan dan fluktuasi listrik, kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi
Tindakan tidak sengaja	Kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik. Kesalahan atau penghapusan ketidaktahuan. Hilangnya atau salah letaknya data. Kesalahan pada logika sistem. Sistem tidak memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan.
Tidak sengaja (kejahatan komputer)	Sabotase, penipuan melalui komputer, pencurian.

Sumber : Romney (2006)

2.2.6 Siklus Pendapatan

Menurut Bodnar (2000) dalam sebuah literturnya “ siklus pendapatan mencakup fungsi-fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah produk atau jasa menjadi (pendapatan dari) pelanggan”.

Tujuan umum siklus pendapatan yang terjadi dalam satu perusahaan adalah memfasilitasi pertukaran barang atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan dengan kas yang dimiliki oleh konsumen. (Husein : 2004 : 196)

Pendapatan dari sebuah perusahaan berasal dari transaksi yang dilakukan sesuai dengan bidang usaha yang dilakukan. Dalam islam menegaskan kita agar melakukan transaksi yang halal agar pendapatan atau rizky yang kita dapat juga halal.

Dalam Al-Quran surat Yunus ayat 59 terdapat sbuah ayat yang berbunyi :

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

أَذِنَ لَكُمْ ۗ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya : *Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?". (QS Yunus : 59)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pada asalnya, hukum segala jenis muamalah adalah boleh. Tidak ada satu model/jenis muamalah pun yang tidak diperbolehkan, kecuali jika didapati adanya nash

shahih yang melarangnya, atau model/jenis muamalah itu bertentangan dengan prinsip muamalah Islam.

2.2.7 Siklus Penggajian

Siklus penggajian atau kepegawaian mencakup seluruh tahap pemrosesan penggajian dan pelaporan kepegawaian. Sistem penyajian pegawai secara memadai dan akurat, menghasilkan laporan-laporan penggajian yang diperlukan, dan menyajikan informasi kebutuhan pegawai kepada manajemen. Pemrosesan harus meliputi pengurangan pajak, potongan tertentu, pelaporan kepada pemerintah dan persyaratan-persyaratan kepegawaian yang lain. Sistem yang efisien diperlukan untuk menjaga hubungan baik antara pegawai dan pemberi kerja (Bodner : 2000).

Ibnu Majah telah meriwayatkan dari Ibnu Umar *radhiallahu ‘anhuma* dan Thabrani meriwayatkan dari Jabi *radhiallahu ‘anhu* serta Abu Ya’la juga meriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ

“Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering.”

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rosulullah SAW memerintahkan kita untuk membayar upah atau gaji pekerja sesegera mungkin atau berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. karena gaji

adalah hak para pekerja, karena itu harus diberikan sesuai dengan perjanjian dan harus tepat waktu.

2.2.8 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan organisasi dari berbagai arah. *Commitee on Auditing Procedure American Institute of Carified Public Accountant (AICPA)* mengemukakan bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan (Hall, 2009) dalam buku Sistem Informasi Akuntansi yang ditulis oleh Mardi tahun 2011.

Sedangkan menurut Tunggul (2003) Pengendalian intern meliputi organisasi dan semua metode serta ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi. Meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan. Jadi pengendalian intern meliputi pengendalian akuntansi

(*accounting control*) dan pengendalian administrasi (*administrative control*).

Dari definisi-definisi pengendalian internal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah suatu ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengordinasikan sistem manajemen dalamsuatu perusahaan untuk keamanan aset dan kebenaran data-data akuntansi yang dicatat atau dilaporkan.

Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh AICPA, maka dapat dirumuskan tujuan dari pengendalian internal, yaitu :

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
4. Membantu menjaga operasional perusahaan. (Mardi, 2011)

Dalam Al-Quran surat At-takatsur ayat 8 terdapat sebuah ayat yang berbunyi :

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya : “kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)”. (QS. At-takatsur : 8)

Ayat diatas menceritakan bahwa setiap apapun yang kita lakukan suatu saat akan ditanyakan dan akan dipertanggung jawabkan semua yang pernah dilakukan. Hal ini merupakan salah satu unsur dari

pengendalian internal yaitu adanya tanggung jawab yang jelas untuk setiap perbuatan yang dilakukan.

2.2.9 Prosedur Pengendalian

Menurut Tunggul (2003) Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain dari lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi, yang dibuat manajemen untuk memenuhi tujuannya. Banyak sekali kebijakan dan prosedur dalam suatu satuan usaha. Tetapi, lazimnya dapat dipecah menjadi lima kategori yang diuraikan pada seksi ini :

1. Pemisahan tugas yang cukup, untuk mencegah salah saji baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas, setiap transaksi harus diotorisasi dengan pantas jika pengendalian ingin memuaskan. Karena jika setiap orang dalam suatu organisasi dapat menggunakan aktiva perusahaan tanpa adanya otorisasi yang jelas, maka akan menjadi kacau.
3. Dokumen dan catatan yang memadai, dokumen berfungsi sebagai penghantar informasi keseluruhan bagian perusahaan, karena itu dokumen harus memadai untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa seluruh aktiva dikendalikan dengan pantas dan semua transaksi dicatat dengan benar.

4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan, jenis ukuran untuk pengamanan aktiva dan catatan yang paling utama adalah penggunaan tindakan penggunaan secara fisik.
5. Pengecekan independen atas pelaksanaan, kategori prosedur pengendalian adalah penelaahan yang hati-hati dan berkesinambungan atas keempat prosedur yang lain, yang seringkali disebut sebagai pengecekan independent dan verifikasi intern.



2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

